

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE* BISNIS SYARIAH,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Komparasi Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun
2012-2015)**

Refki Febri Arieza

Peni Nugraheni SE., M.Sc., Ak., CA.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

refkifebriarieza@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Good Governance Shariah Business, company size, and leverage on the performance of Islamic banking in Indonesia and Malaysia. The performance of Islamic banking consists of two parts: financial performance as measured by Islamicity Financial Performance Index and sosial performance as measured by Social and Environmental Disclosre.

The population in this study are all Islamic banks in Indonesia and Malaysia, which publish the annual report from 2012 to 2015. The sampling technique is purposive sampling. The research's sample includes 44 Islamic banks in Indonesia and 36 Islamic banks in Malaysia. The analytical method use multiple linear regression using SPSS 22.0.

Results of the study: 1) Good Governance Shariah Business positively affect on Islamicity Financial Performance Index in Indonesia and Malaysia, 2) company size does not affect on Islamicity Financial Performance Index in Indonesia and Malaysia, 3) leverage does not effect on Islamicity Financial Performance Index in Indonesia and Malaysia, 4)) Good Governance Shariah Business positively affect on Social and Environmental Disclosre in Indonesia and Malaysia, 5)) company size positively affect on Social and Environmental Disclosre in Indonesia and Malaysia, 6) leverage positively affect on Social and Environmental Disclosre in Indonesia and does not affect on on Social and Environmental Disclosre in Malaysia.

Keywords: Good Governance Shariah Business, company size, leverage, Islamic Bank Performance, Islamicity Financial Performance Index, Social and Environmental Disclosre, Islamic Bank

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat ini bank syariah di Indonesia sedang dalam masa perkembangan. Perkembangan Bank syariah di Indonesia berawal dari munculnya bank Muamalat pada tahun 1992. Ifham (2015) menjelaskan bahwa pada dasarnya bank syariah

dibentuk sebagai pengganti sistem perbankan berbasis riba. Riba merupakan salah satu bentuk transaksi yang diharamkan dalam Syariah Islam. Riba mempunyai beberapa dampak negatif bagi masyarakat seperti merampas kekayaan orang lain, merusak moralitas, melahirkan benih kebencian dan permusuhan, dan membuat yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Sehingga keberadaan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi sesuatu yang sangat penting.

Perkembangan perbankan syariah juga diikuti oleh munculnya peraturan-peraturan mengenai pedoman pengelolaan khusus untuk Bank Syariah. Hal ini dikarenakan Bank Syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional. Ifham (2015) menjelaskan bahwa bank syariah secara tidak langsung telah berikrar janji akan selalu menjalankan sistem Perbankan Syariah yang sesuai dengan ketentuan Alquran dan Hadits. Bank syariah akan disorot perilaku operasional dan bisnisnya yang harus sesuai dengan Syariah Islam. Oleh karena itu setiap praktisi bank syariah haruslah hati-hati dalam kesehariannya agar selalu mencerminkan perilaku Syariah Islam.

Pedoman mengenai tata kelola bank syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Selain itu Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2011 juga telah mengeluarkan aturan mengenai tata kelola bank syariah dalam judul Pedoman Umum *Good Governance* Bisnis Syariah. Peraturan tersebut menjelaskan mengenai pedoman dan arahan terhadap Bank Syariah agar bertindak sesuai dengan tujuan awalnya.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2011) menjelaskan bahwa Bisnis syariah dalam Islam harus dijalankan dengan *governance* yang baik karena dipandang sebagai salah satu manifestasi ibadah atau amal shalih yang beraskan ketakwaan, sehingga diperlukan ketaatan pada asas spiritual dan operasional. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan mendapatkan keberkahan, kemanfaatan dan kesinambungan (*sustainability*) dalam kehidupan duniawi, disamping menjadi kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Meilani (2015) menjelaskan bahwa pelaksanaan *Good Governance* Bisnis Syariah

yang sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan.

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya (Kusumo, 2008). Kinerja Perbankan syariah sebaiknya dinilai dari aspek keuangan dan sosialnya karena pada dasarnya bank syariah beroperasi tidak hanya mengejar keuntungan moneter saja tetapi juga harus bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat sekitarnya. Perbankan Syariah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam pengukuran orientasi kinerjanya. Hameed *et al.* (2004) menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja bank syariah melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini dikembangkan untuk membantu *stakeholders* dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perbankan syariah.

Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Selain faktor penerapan pengelolaan perusahaan yang baik, faktor ukuran dan struktur modal perusahaan juga mampu mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Bukhori (2012) menjelaskan ukuran perusahaan merupakan skala dari perusahaan yang dapat dicerminkan dari total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka akan memungkinkan perusahaan tersebut untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Sam'ani (2008) menjelaskan *leverage* adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Margaritis dan Psillaki (2010) menjelaskan bahwa keberadaan hutang yang terlalu besar pada perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik secara positif maupun negatif. *Leverage* yang besar dapat menyebabkan manajer akan selalu berusaha untuk bekerja secara maksimal agar perusahaan mampu melunasi hutang sehingga kinerja perusahaan meningkat dan dapat pula diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik karena sebagian modal perusahaan berasal dari hutang.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut maka peneliti mencoba melihat penerapan *Good Governance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia untuk mengetahui praktik yang telah dijalankan oleh bank syariah dan melihat pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah itu sendiri. Kemudian disini

peneliti juga mencoba menilai perbankan syariah yang ada di Malaysia sebagai bahan pembelajaran dan perbandingan sistem perbankan syariah mengingat Malaysia merupakan salah satu negara dengan Perbankan Syariah terbaik di ASEAN (*World Islamic Banking Competitiveness Report 2016*). Oleh karena itu disini peneliti memilih judul “**Pengaruh Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Komparasi Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2012-2015)**”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Governance Bisnis Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Governance Bisnis Syariah* terhadap *Social and Environment Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Social and Environment Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Governance Bisnis Syariah*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap terhadap *Social and Environment Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia
7. Untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* di Indonesia dan Malaysia
8. Untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *Social and Environmental Disclosure* di Indonesia dan Malaysia

Rumusan Masalah

1. Apakah Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Social and Environment Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Social and Environment Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
6. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Social and Environment Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
7. Apakah terdapat perbedaan pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* di Indonesia dan Malaysia?
8. Apakah terdapat perbedaan pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *Social and Environmental Disclosure* di Indonesia dan Malaysia?

TINJAUAN LITERATUR DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemegang saham, tetapi juga harus bertanggung jawab kepada kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan dalam tindakan perusahaan atau yang dikenal dengan istilah *stakeholder* (Freeman, 1983). Nasution dan Setiawan (2007) menjelaskan bahwa konsep *corporate governance* dibentuk untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui *supervise* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. Selain itu konsep konsep *corporate governance* juga bertujuan agar tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua

pengguna laporan keuangan. Sehingga pelaksanaan dan pelaporan *Corporate Governance* menjadi sesuatu yang sangat penting bagi semua *stakeholders*.

Good Governance Bisnis Syariah

Menurut *Forum for Corporate Governance* in Indonesia (2001) *Corporate Governance* dapat diartikan sebagai seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak mereka dan tanggung jawab, atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. *Corporate Governance* harus dimiliki oleh setiap perusahaan, penerapan sebuah *Corporate Governance* haruslah dengan penerapan yang baik atau sering dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance*.

Bank Syariah merupakan industri yang berkembang saat ini. Hal ini ditandai dengan semakin beragamnya produk perbankan syariah dan bertambahnya jaringan pelayanan perbankan syariah, maka *Good Corporate Governance* pada industri perbankan syariah menjadi semakin penting untuk dilaksanakan. *Good Corporate Governance* pada bank syariah ini tentu memiliki hal yang berbeda dengan *Good Corporate Governance* pada institusi lainnya. *Good Corporate Governance* untuk bank syariah sendiri dikenal dengan *Good Governance Bisnis Syariah* (GGBS).

Pedoman umum *Good Governance* Bisnis Syariah dibentuk oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2011. Komite Nasional Kebijakan Governance (2011) menjelaskan maksud dan tujuan penyusunan Pedoman Umum *Good Governance* Bisnis Syariah adalah sebagai acuan dalam berbisnis secara Islami, baik untuk lembaga yang sudah menyatakan diri sebagai entitas syariah maupun yang belum.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan.

Leverage

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Penggunaan hutang dalam pendanaan operasional diistilahkan dengan *financial leverage*. Hutang yang dimaksud adalah hutang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu sama dengan kewajiban (*liabilities*) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*) (Fachrudin, 2011).

Kinerja Bank Syariah dan Pengukurannya

Pengukuran kinerja adalah suatu metode untuk menilai prestasi perusahaan berdasarkan target yang ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini merupakan bagian dari langkah-langkah pengendalian yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya di masa depan dan mengidentifikasi kekurangan dari operasi selama tahun berjalan. Memiliki sistem pengukuran kinerja yang tepat merupakan hal yang penting agar tetap kompetitif dan kuat secara finansial (Hameed et al., 2004).

Kinerja bank syariah dapat diukur dari aspek keuangan dan aspek sosialnya karena pada dasarnya menurut UU Nomor 21 tahun 2008 Bank syariah memiliki dua fungsi utama yaitu adalah melakukan kegiatan moneter (menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat) dan melakukan kegiatan sosial. Salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah adalah melalui indeks yang dikemukakan oleh Hameed et al. (2004) yaitu *Islamicity Financial Performance Index* dan *Social and Environment Disclosure*.

Islamicity Financial Performance Index

Islamicity Financial Performance Index terdiri dari tujuh rasio yang merupakan cerminan dari kinerja keuangan bank syariah yaitu:

1. Profit Sharing Ratio (PSR).

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharabah* yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Akad yang

kedua adalah musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

2. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

3. *Equitabel Distribution Ratio (EDR)*

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qard dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

4. *Directors - Employees Welfare Ratio.*

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting.

5. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment.*

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan transaksi yang mengandung riba, gharar dan judi.

6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income.*

Suatu keperhatian dalam praktik perekonomian saat ini adalah Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan

ajaran Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan mana yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

7. *AAOIFI Index.*

Indeks ini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Social and Environment Disclosure

Pengukuran *Social and Environment Disclosure* yang dikembangkan oleh Hameed et al. (2004) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya sekedar mengungkapkan misi dan target untuk aspek sosial dan lingkungan. Tetapi setiap perusahaan harus mengungkapkan tentang bagaimana cara mereka untuk mencapai target dan tujuan tersebut. Adapun, informasi tertentu yang perlu diungkapkan oleh bank syariah adalah sebagai berikut.

1. *Energy Saving*

Penggunaan energi perlu diungkapkan, baik dalam hal moneter dan non-moneter: pengungkapan moneter sebagai bagian dari akun biasa, dan pengukuran non-moneter sebagai bagian dari *Social Responsibility Accounting* (SRA). Salah satu argumen yang mendukung untuk mengungkapkan pengukuran non-moneter penggunaan energi adalah bahwa hal tersebut dapat menghindari perusahaan dari masalah harga dan penilaian energi yang digunakan.

2. *Community Relation*

Ukuran kesejahteraan dan hubungan masyarakat yang baik sering menjadi daftar utama yang dimuat dalam pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hal-hal seperti kontribusi untuk amal, tarif lokal dan pajak yang dibayar, program pelatihan untuk karyawan lokal, daur ulang produk limbah, dan kontribusi untuk olahraga dan pendidikan merupakan hal yang baik bagi masyarakat dan perusahaan itu sendiri.

3. *Reporting on employee issues*

Gray dalam Hameed et al. (2004) menjelaskan bahwa perusahaan harus memiliki kebijakan untuk menerbitkan informasi tentang tenaga kerja, tidak hanya

tentang kebijakan ketenagakerjaan yang relevan dengan karyawan itu sendiri melainkan seluruh informasi yang bersangkutan dengan pemegang saham maupun pihak lainnya berhubungan dengan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang cukup tentang tenaga kerja dan tentang proses pekerjaan tersebut dilakukan sehingga memberikan efektivitas bagi manajemen perusahaan.

4. *Compliance with regulation and permit*

Berkaitan dengan isu lingkungan, perusahaan harus mengambil langkah-langkah yang tepat agar perusahaan dapat dipastikan telah bertindak untuk melestarikan lingkungan dan tidak menyebarkan penyakit pada lingkungan. Oleh karena itu GRI dalam Hameed et al. (2004) menjelaskan bahwa perusahaan harus mengungkapkan hukuman terkait dengan pelanggaran peraturan sosial dan lingkungan.

Perumusan Hipotesis

Penerapan *Good Corporate Governance* dinilai dapat memperbaiki citra perbankan, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri (Dewayanto, 2010).

Penelitian dari Meilani (2015) menyebutkan bahwa semakin besar skor *Good Governance* Bisnis Syariah maka akan semakin besar pula kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan ulasan sebelumnya, maka dapat diturunkan hipotesis satu dalam penelitian ini, yaitu:

H1a: *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia

H1b: *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Malaysia

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset menggambarkan mengenai permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan yang besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, perusahaan yang besar akan berusaha untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Bukhori, 2012).

Penelitian Hastuti (2010) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi juga. Berdasarkan ulasan sebelumnya, maka dapat diturunkan hipotesis dua dalam penelitian ini, yaitu:

H2a: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia

H2b: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Malaysia

Kinerja perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan struktur modal merupakan salah satu diantaranya faktor yang signifikan. Fosu (2013) dalam Mangondu dan Diantimala (2016) menjelaskan bahwa pengembangan literatur mengaitkan biaya agensi dari utang dengan konflik kepentingan antara perusahaan dan pemilik saham. Utang dapat mengakibatkan kemungkinan perusahaan likuidasi, yang mana dapat mengakibatkan timbulnya biaya dari kreditur sehubungan dengan kebijakan likuidasi perusahaan. Dalam kondisi tertentu, kualitas dari perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi menjadi pertimbangan, membuat investor tidak mau bertransaksi dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan dapat merusak kinerja perusahaan.

Mangondu dan Diantimala (2016) dan Sam'ani (2008) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan ulasan sebelumnya, maka dapat diturunkan hipotesis tiga dalam penelitian ini, yaitu:

H3a: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Indonesia

H3b: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* pada perbankan syariah di Malaysia

Dalam Pedoman umum *Good Governance* Bisnis Syariah yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2011) disebutkan bahwa setiap pelaku bisnis haruslah memiliki akhlak yang baik. Implementasi *akhlaqul karimah* dalam setiap aspek dan kegiatan usaha merupakan perwujudan dari penegakan iman dan takwa, dengan memperhatikan hubungan yang baik dan komprehensif, mencakup seluruh kepentingan stakeholder dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan bisnis yang dipandu oleh *akhlaqul karimah* ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kebaikan bagi semua, sebagaimana tujuan dari ketentuan syariah adalah terwujudnya keberkahan dan kasih sayang bagi semesta alam.

Penelitian yang dilakukan Maulidan (2015) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Berdasarkan ulasan sebelumnya, maka dapat diturunkan hipotesis empat dalam penelitian ini, yaitu:

H4: H4a: *Good Governance Bisnis Syariah* berpengaruh positif terhadap *Social and Environment Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia

H4b: *Good Governance Bisnis Syariah* berpengaruh positif terhadap *Social and Environment Disclosure* pada perbankan syariah di Malaysia

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang paling banyak digunakan dalam menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel ini menjelaskan skala besar kecilnya sebuah perusahaan. Cowen et al. (1987) dalam Purnasiwi (2011) menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial tersebut.

Santioso dan Chandra (2012) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan ulasan sebelumnya, maka dapat diturunkan hipotesis lima dalam penelitian ini, yaitu:

H5a: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia

H5b: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Malaysia

Leverage merupakan hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Sembiring (2005) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Pratinah (2012) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan ulasan sebelumnya, maka dapat diturunkan hipotesis keenam dalam penelitian ini, yaitu:

H6a: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia

H6b: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Malaysia

Di dalam sebuah perusahaan (perbankan) akan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi apakah perusahaan itu akan mencapai kinerja yang baik atau kinerja yang buruk. Dalam mencapai tingkat kinerja yang baik, sebuah perusahaan harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Seperti halnya untuk perusahaan di Indonesia dan Malaysia, di kedua negara tersebut terdapat beberapa perbedaan – perbedaan lingkungan bisnis seperti pesaing, sosial, masyarakat, pemerintah, dan perbedaan lainnya, sehingga perusahaan di kedua negara akan melakukan tindakan yang berbeda dalam mencapai tingkat kinerja perusahaan yang baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Iriyanto (2015) bahwa terdapat perbedaan antara kinerja antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Perbedaan kondisi inilah yang memungkinkan akan adanya perbedaan dalam faktor yang mempengaruhi

kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan ulasan sebelumnya, maka dapat diturunkan hipotesis ketujuh dalam penelitian ini, yaitu:

H7: Terdapat perbedaan pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* di Indonesia dan Malaysia

Sebuah pengungkapan *corporate social responsibility* akan dipengaruhi berbagai faktor yang mengakibatkan sebuah perusahaan akan mengungkapkan atau tidak mengungkapkan atas pengungkapan tanggungjawab sosialnya. Setiap negara mempunyai aturan – aturan yang berbeda terkait pengungkapan *corporate social responsibility* begitu halnya antara Indonesia dan Malaysia. Selain perbedaan aturan yang berlaku terdapat juga perbedaan antara budaya, masyarakat, dan lingkungan di antara kedua tersebut. Inilah kemungkinan yang akan mengakibatkan perbedaan dalam faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Viana (2012) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia dan Malaysia, terdapat pengaruh yang berbeda antara variabel yang ada di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan ulasan sebelumnya, maka dapat diturunkan hipotesis kedelapan dalam penelitian ini, yaitu:

H8: Terdapat perbedaan pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *Social And Environmental Disclosure* di Indonesia dan Malaysia

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini meneliti seluruh perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Sampel dari penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: Perbankan syariah mempublikasikan laporan tahunannya (*annual report*) dari tahun 2012-2015; Perbankan syariah mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan Tata Kelola Perusahaan; Perbankan syariah mempunyai dan mempublikasikan laporan terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah yaitu *Islamicity Financial Performance Index* dan *Social and Environmental Disclosure*

1. *Islamicity Financial Performance Index*

Variabel dependen yang pertama dari penelitian ini yaitu *Islamicity Financial Performance Index*. Meliani (2015) menjelaskan bahwa bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional sehingga membutuhkan pengukuran yang tepat untuk mengukur kinerja bank syariah. Untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan bank syariah Hameed *et al.* (2004) telah mengembangkan indikator yang sesuai yaitu *Islamicity Financial Performance index*. *Islamicity Financial Performance index* tidak hanya mengevaluasi kinerja keuangan saja, melainkan juga mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian yang dilakukan oleh bank syariah. Terdapat empat rasio yang diukur dari *Islamicity Financial Performance index* yaitu:

1) *Profit Sharing Ratio* (PSR)

$$PSR = \frac{\text{Mudaraba} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

2) *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

3) *Equitabel Distribution Ratio* (EDR)

$$EDR = \frac{\text{Average distribution for each stakeholders} *}{\text{Total Revenue}}$$

$$* \text{ Average distribution for each stakeholders} \\ = \frac{\text{qardh and donation} + \text{Employee's Expense} + \text{Shareholders} + \text{Net Profit}}{\text{Number of stakeholders}}$$

4) *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

$$\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{NonIslamic Income}}$$

Dalam penelitian ini indeks AAOIFI tidak digunakan Karena indeks tersebut tidak berpengaruh terhadap agregat pengukuran kinerja total. Rasio *Islamic Investment vs NonIslamic Investment* tidak digunakan Karena tidak dapat ditelusur

dalam laporan keuangan bank syariah. Dan Welfare ratio tidak digunakan Karena merupakan pertimbangan kualitatif (Fovana dalam Prasetya, 2010).

Variabel *Islamicity Financial Performance Index* akan dianalisis dengan menggunakan *common factor analysis*. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan satu variabel yang dapat mewakili satu ukuran set variabel dari beberapa variabel proksi *Islamicity Financial Performance Index*. Jumlah variabel proksi yang dapat digunakan lebih lanjut (faktor) adalah yang mempunyai *eigenvalues* sama dengan atau lebih dari satu, maupun sama atau melampaui nilai total *communalities* seluruh variabel yang digunakan (Hair, *et al.* dalam Meilani, 2015). Meilani (2015) menjelaskan bahwa sebelumnya akan dilakukan uji korelasi dan uji *bartlett's test of sphericity* untuk menghasilkan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Dengan nilai MSA sama atau lebih dari 0,5, diharapkan dapat diperoleh satu set faktor yang mewakili satu variabel. Faktor yang terbentuk akan dijumlahkan dalam satu indeks faktor saja dan indeks inilah yang akan digunakan untuk mengukur variabel *Islamicity Financial Performance Index*.

2. *Social and Environmental Disclosure*

Variabel dependen yang kedua dari penelitian ini adalah *Social and Environmental Disclosure*. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk variabel *Social and Environmental Disclosure* adalah indeks yang sudah disusun oleh Hameed *et al.* (2004). Variabel *Social and Environmental Disclosure* disusun sebanyak 14 indikator pengungkapan.

Untuk pengukuran tingkat *Social and Environmental Disclosure*, peneliti akan memberikan skor 1 (satu) untuk indikator yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan untuk indikator yang tidak diungkapkan, peneliti memberikan skor 0 (nol). Dengan demikian apabila bank syariah mengungkapkan seluruh indikator yang diperlukan, maka akan memperoleh skor penuh yaitu 14.

Social and Environmental Disclosure

$$= \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS), ukuran perusahaan, dan *leverage*.

1. *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS)

Variabel independen yang pertama dari penelitian ini yaitu penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indeks penerapan *Good Governance Bisnis Syariah* (GGBS) yang telah disusun oleh Jumansyah dan Syafei (2013) yaitu suatu indeks yang disusun berdasarkan pedoman mengenai GGBS yang diatur oleh Bank Indonesia (2009). Variable penerapan GGBS oleh bank syariah yang disusun terdiri dari 42 indikator.

Untuk pengukuran tingkat penerapan GGBS, peneliti akan memberikan skor 1 (satu) untuk indicator yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan untuk indicator yang tidak diungkapkan peneliti memberikan skor 0 (nol). Dengan demikian apabila bank syariah mengungkapkan seluruh indicator yang diperlukan, maka akan memperoleh skor penuh yaitu 42.

$$GGBS = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Variabel Independen kedua dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besarnya lingkup atau luas perusahaan di dalam menjalankan operasinya. Biasanya ukuran perusahaan diproksikan melalui total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset yang ada didalam perusahaan.

$$SIZE = LN \text{ Total Asset}$$

3. *Leverage*

Variabel Independen ketiga dari penelitian ini yaitu *leverage*. Black *et al.* dalam Sam'ani (2008) menjelaskan rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya rasio *leverage* terhadap aset menunjukkan semakin banyak aktiva yang didanai hutang pada pihak luar, dan menunjukkan resiko perusahaan dalam pelunasannya, sehingga menyebabkan insentif manajemen untuk merekayasa kinerja untuk menjaga kepercayaan dari pihak eksternal. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva.

$$LVR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Model Analisis

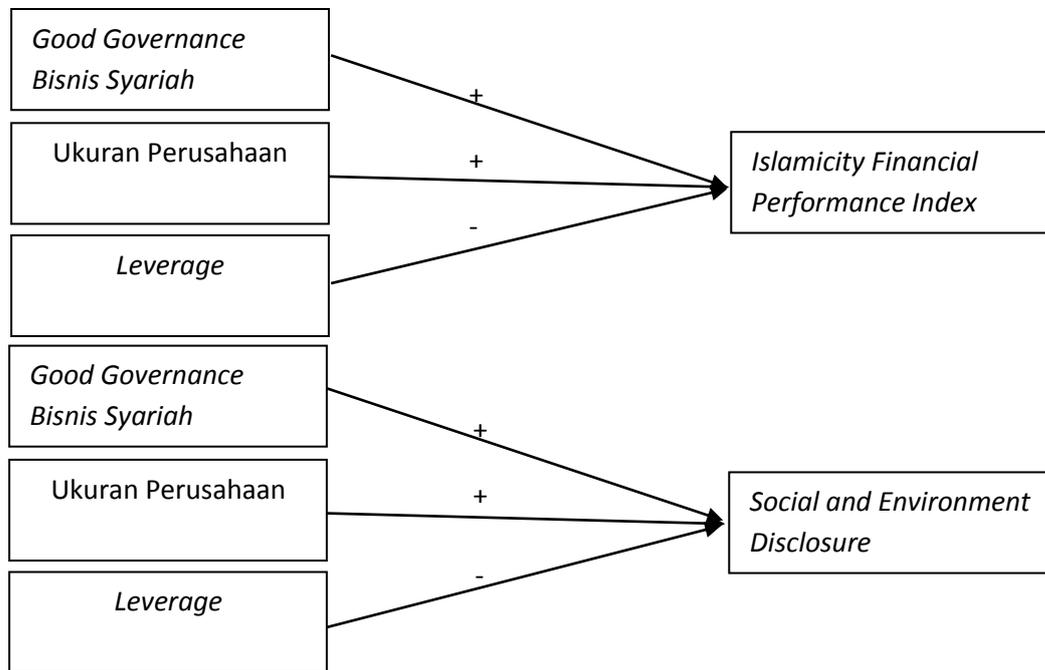
Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dan Uji *Chow Test* dengan menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) Statistic Version 22.0*. Model regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji 3 variabel independen yaitu *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang diprediksi memengaruhi variabel dependen yaitu *Islamicity Financial Performance Index* dan *Social and Environmental Disclosure*. Sedangkan uji chow test dilakukan untuk melihat perbedaan pengaruh antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Adapun model regresinya sebagai berikut:

$$IFPI = \alpha + \beta_1 GGBS + \beta_2 SIZE - \beta_3 LVR + e$$

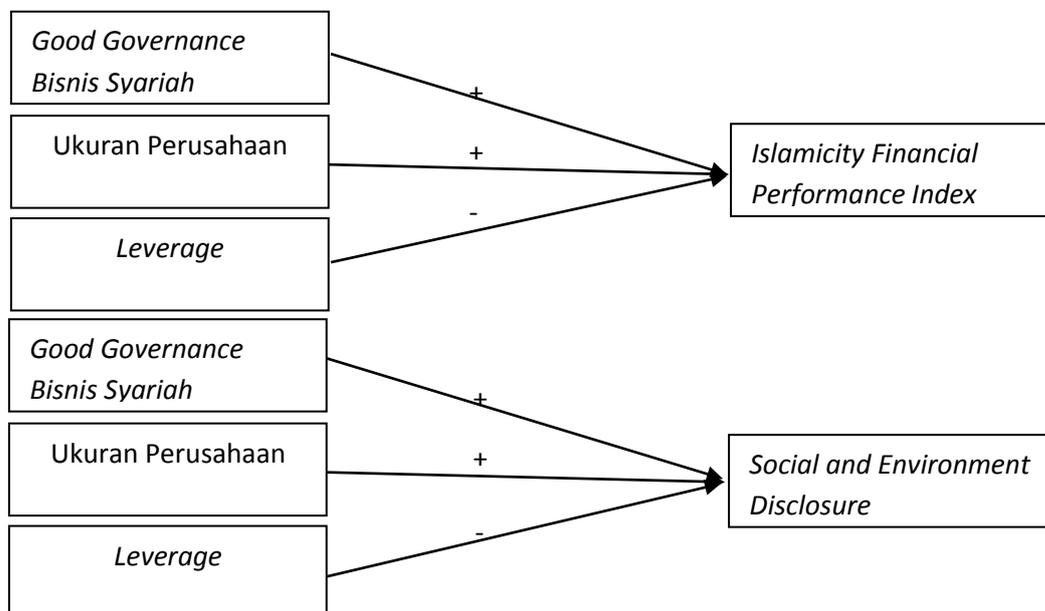
$$SED = \alpha + \beta_1 GGBS + \beta_2 SIZE - \beta_3 LVR + e$$

Keterangan:

IFPI	: <i>Islamicity Financial Performance Index</i>
SED	: <i>Social and Environment Disclosure</i>
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
GGBS	: <i>Good Governance Bisnis Syariah</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
LVR	: <i>Leverage</i>
e	: <i>error / residual</i>



Gambar Model Penelitian Indonesia



Gambar Model Penelitian Malaysia

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Good Governance Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Islamicity Financial Performance Indeks*

Tabel 1
Uji Parsial (Uji *t*)
Coefficients^a (Indonesia)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.099	1.656		-.664	.511
Lag_GGBS	6.751	2.380	.488	2.836	.007
Lag_LnSIZE	-.061	.183	-.055	-.331	.743
Lag_LVR	-2.593	1.744	-.215	-1.487	.146

a. Dependent Variable: Lag_IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Tabel 2
Uji Parsial (Uji *t*)
Coefficients^a (Malaysia)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.733	2.396		-2.810	.009
Lag_GGBS	12.365	3.301	.514	3.746	.001
Lag_LnSIZE	.334	.209	.252	1.597	.121
Lag_LVR	-1.400	1.337	-.166	-1.048	.303

a. Dependent Variable: Lag_IFPI

Sumber: Output SPSS 22.0

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$Lag\ IFPI_{ind} = -1,099 + 6,751\ LagGGBS - 0,061\ LagLnSIZE - 2,593\ LagLVR$$

$$Lag\ IFPI_{mal} = -6,733 + 12,365LagGGBS + 0,334LagLnSIZE - 1,400LagLVR$$

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* baik untuk perbankan yang ada di Indonesia maupun yang di Malaysia, yang berarti hasil penelitian ini menerima semua hipotesis pertama (H1a dan H1b). Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachman et al. (2015) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah yang melakukan tata kelola yang sesuai dengan panduan *Good Governance* Bisnis Syariah cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah juga dapat meningkatkan kepercayaan para nasabah dan masyarakat umum karena penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah telah melakukan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Hasil uji *t* juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah baik di Indonesia maupun di Malaysia, hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini menolak semua hipotesis kedua (H2a dan H2b). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hastuti (2010) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Fachruddin (2011) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi suatu perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan *Islamicity Financial Performance Index* yang mana dua dari empat rasio yang digunakan yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Seberapapun besarnya jumlah aset perusahaan tidak akan mempengaruhi rasio ini karena rasio bagi hasil (PSR) dan rasio pembayaran zakat (ZPR) akan menjadi baik tergantung kebijakan dari masing-masing perbankan syariah bukan dari jumlah asetnya.

Hasil uji *t* juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah baik di Indonesia maupun di Malaysia, hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini menolak semua hipotesis ketiga (H3a dan H3b). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sam'ani (2008) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Setiadewi dan Purbawangsa (2015) yang menjelaskan

bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya struktur modal yang berasal dari hutang tidaklah menentukan baik buruknya kinerja suatu perbankan syariah. Dalam perbankan syariah struktur modal yang paling penting yaitu yang berasal dari nasabah, perbankan akan mendapatkan uang dari nasabah dari proses penghimpunan dan kemudian menggunakan uang tersebut sebagai modal untuk operasi perbankan dalam bentuk pembiayaan.

$$F = \frac{(29,639 - 27,328)/3}{(27,328)/(74 - 6)}$$

$$F = \frac{0,7703}{0,40188} = 1,916$$

F hitung = 1,916
 F Tabel = 2,74
 F hitung < F Tabel

Hasil Uji *Chow test* menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,916 dan F Tabel sebesar 3,12 yang berarti pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan (*Islamicity Financial Performance Index*) di Indonesia dan Malaysia tidak berbeda signifikan. Dengan demikian hasil dari uji *chow test* ini menyatakan bahwa hipotesis ketujuh (H7) ditolak

Good Governance* Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Social and Environmental Disclosure

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji *t*)
Coefficients^a (Indonesia)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.197	.277		-11.524	.000
	GGBS	.733	.265	.227	2.763	.009
	LnSIZE	.105	.012	.724	8.601	.000
	LVR	.507	.210	.177	2.416	.020

a. Dependent Variable: SED

Sumber: Output SPSS 22.0

Tabel 4.40
Hasil Uji Parsial (Uji *t*)
Coefficients^a (Malaysia)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.479	.117		-4.080	.000
Lag_GGBS	.877	.257	.375	3.411	.002
Lag_LnSIZE	.074	.017	.560	4.303	.000
Lag_LVR	-.132	.100	-.171	-1.315	.198

a. Dependent Variable: Lag_SED

Sumber: Output SPSS 22.0

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$SED_{ind} = -3,197 + 0,733 GGBS + 0,105 LnSIZE + 0,507 LVR$$

$$SED_{mal} = -0,479 + 0,877 GGBS + 0,074 LnSIZE - 0,132 LVR$$

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *Good Governance* Bisnis Syariah mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* baik di Indonesia maupun di Malaysia, hal ini berarti hasil penelitian ini menerima semua Hipotesis keempat (H4a dan H4b). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulidan (2015) yang menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola perbankan syariah maka akan semakin baik pula kinerja sosial yang dilakukannya. Dengan menerapkan sistem tata kelola yang baik menandakan bahwa jalannya bisnis bank syariah telah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, artinya bank syariah telah menjalankan dua fungsinya yaitu fungsi bisnis (menghimpun dan menyalurkan dana) dan juga fungsi sosial secara baik.

Hasil uji *t* juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* baik untuk perbankan syariah di Indonesia maupun di Malaysia, hal ini berarti hasil penelitian ini menerima semua hipotesis kelima (H5a dan H5b). Hasil penelitian ini sejalan dengan Santioso dan

Chandra (2012) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah yang memiliki total aset yang tinggi akan menyebabkan bertambah luasnya pengungkapan laporan tanggung jawab sosial. Hal ini dilakukan karena perusahaan yang besar akan memiliki tuntutan yang lebih besar dari *stakeholder*-nya dalam hal memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang telah dilakukan.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Social and Environmental Disclosure* pada perbankan syariah di Malaysia, hal ini berarti hasil penelitian menolak semua hipotesis keenam (H6a dan H6b). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nur dan Pratinah (2012) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi penelitian untuk perbankan syariah di Indonesia sejalan dengan penelitian Purnasiswi dan Sudarno (2011) yang menjelaskan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan penelitian untuk perbankan syariah di Malaysia sejalan dengan Trisnawati (2014) yang menjelaskan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada perbankan syariah di Indonesia, *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mia dan Al Mamun (2011) berpendapat bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang makin banyak. Dengan diberikan pengungkapan informasi seperti CSR diharapkan pihak-pihak seperti kreditor dan investor dapat melihat hal tersebut sebagai jaminan atas *going concern* perusahaan sehingga haknya sebagai kreditor dan investor tetap terjamin dan tidak memberikan tekanan yang lebih besar ke perusahaan. Sedangkan untuk perbankan syariah di Malaysia pengungkapan tanggung jawab sosial, bagi perbankan merupakan suatu kewajiban rutin yang harus dilakukan setiap tahunnya tanpa memperhatikan besar kecilnya rasio hutang yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan Uji Chow Test

$$F = \frac{(1,275 - 0,312)/3}{(0,312)/(79 - 6)}$$

$$F = \frac{0,321}{0,0042} = 76,429$$

$$F \text{ hitung} = 76,429$$

$$F \text{ Tabel} = 3,12$$

$$F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$$

Hasil Uji *Chow test* menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 76,429 dan F Tabel sebesar 3,12 yang berarti pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja sosial (*Social and Environmental Disclosure*) di Indonesia dan Malaysia berbeda. Dengan demikian hasil uji *chow test* menyatakan bahwa hipotesis kedelapan (H8) diterima.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2012-2015. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Islamicity Financial Performance Index*) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Islamicity Financial Performance Index*) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, (3) *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Islamicity Financial Performance Index*) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, (4) *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja sosial (*Social and Environmental Disclosure*) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, (5) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja sosial (*Social and Environmental Disclosure*) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, (6) *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja sosial (*Social and Environmental*

Disclosure) pada perbankan syariah di Indonesia dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial (*Social and Environmental Disclosure*) pada perbankan syariah di Malaysia, (7) tidak ada perbedaan signifikan dari pengaruh penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan (*Islamicity Financial Performance Index*) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, dan (8) terdapat perbedaan signifikan pengaruh penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja sosial (*Social and Environmental Disclosure*) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya. (1) Menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, (2) Variabel *Good Corporate Governance* diukur dengan indikator yang berlaku secara internasional, sehingga perbandingan yang dihasilkan jauh lebih baik, (3) Menambah jumlah variabel independen penelitian, dan (4) Menambah perbankan syariah dari negara lain di luar Indonesia dan Malaysia

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut. (1) Rentang waktu penelitian masih sangat sedikit, yakni hanya dari 2012-2015, (2) Pengukuran *Good Governance* menggunakan indikator yang berlaku untuk di Indonesia, sehingga nilai GCG perbankan Indonesia lebih besar dibandingkan dengan perbankan Malaysia (3) Variabel independen penelitian hanya tiga, yakni *Good Governance* Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia (BI). 2009. "Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah". Diunduh dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/PBI_71209.aspx

- Bukhori, Iqbal. 2012. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)”. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Dewayanto, Totok. 2010. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008’. Semarang
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*”, Vol. 13, No. 1, Mei 2011: 37 – 46
- Freeman, R. Edward dan David L. Reed. 1983. “*Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. California Management Review*”. Vol. XXV, No. 3. California
- Hameed, et al. 2004. “*Alternatve Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks*”. Malaysia
- Hastuti, Niken (2010). “Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ifham, Ahmad. 2015. “Ini Lho Bank Syariah!”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iriyanto, Guruh. 2015. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2014”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Jannah, Awalya Ma’rifatul dan Asrori. 2016. “Pengaruh GCG, *Size*, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR”. *Accounting Analysis Journal*, Vol 5, No. 1 Tahun 2016. Semarang
- Jumansyah dan Ade Wirman Syafei. 2013. “Analisis Penerapan *Good Governance Bisnis Syariah* dan Pencapaian *Maqasid Shariah* Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, Vol. 2, No.1. Jakarta
- Khasanah, Zayyinatul dan Agung Yulianto. 2015. “*Islamic Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 4. Semarang

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2011. "Pedoman Umum *Good Governance Bisnis Syariah*". Diunduh dari <http://knkg-indonesia.com/home/component/weblinks/43-pedoman-knkg/18-pedoman-umum-ggbs.html>
- Kurnianingsih, Heni Triastuti, 2013, "Pengaruh Profitabilitas dan *Size* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*", Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, Vol 13, No 1.
- Kusumo, Yunanto Adi. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002- 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)". Jurnal Ekonomi Islam *La Riba*, Vol 2, No. 1, Juli 2008.
- Mangondu, Rizki dan Yossi Diantimala. 2016. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 3, No.1 pp 62 – 69
- Margaritis, Dmitris dan Maria Psillaki. 2010. "*Capital Structure, Equity Ownership, and Firm Performance*". *Journal of Banking & Finance*. 34: 621 - 232
- Maulidan. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Financial Performance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)". Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 2, No.2. Aceh
- Meilani, Sayekti Endah Retno. 2015. "Hubungan Penerapan *Good Governance Bisnis Syariah* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah di Indonesia. Syariah Paper Accounting FEB UMS. Surakarta
- Mia, Parvez dan Abdullah Al-Mamun. 2011. "*Corporate Social Disclosure During The Global Financial Crisis*". *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 3, No. 6, November 2011.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh *Good Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Nazaruddin, Ietje dan Agus Tri Basuki, 2016, *Analisis Statistik dengan SPSS*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Danisa Media: Yogyakarta.

- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori *High Profile* Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Nominal*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2012. Yogyakarta
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 2013 hal 183 - 196
- Prasinta, Dian. 2012. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2012. Semarang
- Purnasiwi dan Sudarno 2011. “Analisis Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rachman, Arief Nour, *et al.* 2015. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi (JAB)*, Vol. 27. No.1. Malang
- Sam’ani. 2008. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007”. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Santioso, Linda dan Erlina Chandra. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.14, No. 1 hal 17 – 30
- Setiadewi, KAY dan Ida BA Purbawangsa. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 2. hal. 596-609.
- Trisnawati, Rina. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Industri Perbankan di Indonesia”. *Syariah Accounting Paper FEB-UMS*
- Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Viana, Eka Dasra. 2012. Analisis Perbandingan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR): Kasus Di Indonesia Dan Malaysia. Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

World Islamic Banking Competitiveness Report 2016. Diunduh dari <http://www.ey.com/em/en/industries/financial-services/banking---capital-markets/ey-world-islamic-banking-competitiveness-report-2016>

www.fcgi.or.id

Yantiningsih, Noor Dwi, *et al.*.2016. “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Periode 2010-2014)”. *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol 5, No. 1 Tahun 2016.